

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi cacing merupakan salah-satu penyakit yang paling umum tersebar di dunia. Terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Diperkirakan bahwa lebih dari 60% dari anak-anak di Indonesia menderita suatu infeksi cacing. *Ascaris lumbricoides* adalah salah satu penyebab penyakit infeksi cacing. *Ascaris lumbricoides* tersebar hampir di seluruh dunia, diperkirakan 716 juta orang terinfeksi cacing tersebut (1, 11).

Penularan infeksi cacing umumnya melalui mulut, adakalanya melalui luka di kulit dengan perantara telur-telur atau larva yang keberadaannya di mana-mana di atas tanah, terutama bila pembuangan kotoran dilakukan dengan sembarangan yang tidak mengikuti persyaratan hygiene. Terutama anak-anak kecil yang belum mengerti tentang hygiene, mudah sekali terkena auto-infeksi. Selain itu juga infeksi cacing dapat ditularkan oleh nyamuk (15).

Migrasi larva ke paru-paru dapat menimbulkan pnemonitis, asma bronkial dan eosinofilia yang bersifat sementara, selain itu larva dapat bermigrasi ke mata dan otak (3, 4). Migrasi cacing dewasa menyebabkan tingkat keparahan infeksi cacing *Ascaris*. Cacing dewasa dapat menginvasi saluran empedu, hati dan umbai cacing, juga menyebabkan peritonitis dan pankreatitis (4, 5).

Pengobatan infeksi cacing bertujuan untuk menghambat perkembangbiakan dan penyebaran larva sebelum menyebar ke seluruh organ

tubuh manusia dan membunuh cacing dewasa yang dapat meningkatkan keparahan infeksi cacing *Ascaris sp.*

Dewasa ini masyarakat telah mengenal berbagai macam obat antelmintik sintetik diantaranya dietilkarbamazin, mebendazol, piperazin, pirantel pamoat, praziquantel, befenium dan levamisol (15). Namun sebagian masyarakat masih ada yang menggunakan tumbuhan alami sebagai bahan untuk mengobati suatu penyakit, termasuk pengobatan penyakit infeksi cacing. Tanaman yang sering digunakan dalam pengobatan infeksi cacing salah satunya adalah brotowali.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, akan diteliti apakah infusa batang brotowali segar memiliki aktivitas sebagai antelmintik.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas antelmintik dari batang brotowali [*Tinospora crispa* (L.) Miers, Menispermaceae].

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi mengenai aktivitas antelmintik dari batang brotowali [*Tinospora crispa* (L.) Miers, Menispermaceae].